PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN ILMU POLITIK TERHADAP EFEKTIVITAS KAMPANYE MEDIA PAJANG LUAR RUANG CALON ANGGOTA LEGISLATIF PEMILU LEGISLATIF 2009

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh:

REYVALDO
BP. 05193032

JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2010

ABSTRAK

Reyvaldo, 05 193 032, Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Terhadap Efektivitas Kampanye Media Pajang Luar Ruang Caleg Pemilu Legislatif 2009 (Suatu Studi Pada Mahasiswa Ilmu Politik Universitas Andalas), Dibimbing Oleh Pembimbing I Dr. Sri Zul Chairiyah, MA dan Pembimbing II Drs. Tamrin, M.Si, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang, Januari-April, 2010, 88 halaman, 13 buku,11 skripsi dan jurnal, 7 artikel internet.

Penelitian ini melihat pandangan mahasiswa ilmu politik sebagai akademisi di bidang politik yang dituntuntut untuk dapat memahami dan menganalisa fenomena politik berupa efektivitas bentuk media kampanye yang digunakan oleh calon anggota legislatif dalam pemilu legislatif tahun 2009. Pendekatan teori yang peneliti gunakan adalah teori persepsi Leavitt teori Prof. Dr. Sondang Siagian dan Miftah Thoha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian Fenomenologi, dengan teknik pemilihan informan secara *Purposive Sampling*. Unit analisis yang digunakan adalah unit analisa individu dalam suatu lembaga, menggunakan jenis data primer dan data sekunder dengan uji keabsahan data dengan trianggulasi sumber data serta analisis data dengan menggunakan interprestasi etik dan interprestasi emik.

Dari data yang didapatkan di lapangan, ditemukan ternyata media kampanye berupa baliho, poster dan spanduk tidak efektif untuk mempengaruhi masyarakat memilih calon anggota legislatif, media tersebut hanya sebagai bentuk sosialisasi, namun jika ditinjau dari harganya, media tersebut cukup mahal jika hanya sebatas media sosialisasi.

Sedangkan jika membandingkan berbagai bentuk media yang kebanyakan digunakan oleh caleg, media televisi yang memiliki pengaruh paling besar karena masyarakat Indonesia yang konsumtif terhadap media televisi. Tapi tentunya media televisi ini merupakan media yang paling mahal jika dibandingkan dengan media yang lainnya.

Sebagai akademisi dibidang politik mahasiswa ilmu politik tentunya juga dituntut dapat memikirkan alternatif lain bentuk kampanye yang dapat dilakukan oleh para calon anggota legislatif dalam pemilu mendatang. Diantaranya dengan langsung mendatangi masyarakat ke pemukiman dengan atribut politiknya, dengan pemanfaatan media teknologi informasi, berusaha memahami kebutuhan masyarakat, memberikan pendidikan politik, dan yang terakhir melakukan pendekatan langsung ke masyarakat sebelum masuk masa pemilu tanpa membawa embel-embel politik.

Kata kunci : Persepsi, Mahasiswa, Kampanye, Pemilu Legislatif

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Demokrasi merupakan sebuah sistem politik yang berupaya untuk mengantarkan keputusan-keputusan politik secara partisipatif oleh individu-individu yang mendapatkan kekuasaan melalui persaingan yang adil (*fairness competition*) dalam memperebutkan suara rakyat[1]. Salah satu ciri negara demokrasi adalah adanya pemilihan umum yang dilaksanakan secara periodik, termasuk pemilihan pejabat publik pada tingkat lokal atau kepala daerah. Demokrasi sebagai sistem pemerintahan berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan.

Pemilu pertama pada masa reformasi dilaksanakan pada tahun 1999 dimana pemerintah tidak dapat membendung banyak partai yang muncul dan ikut serta dalam pemilu tersebut. Akan tetapi dalam periode ini tidak jauh berbeda dengan pemilu-pemilu sebelumnya di masa Orde Baru, dimana masyarakat hanya berhak memilih partai saja, dan partai yang menentukan kadernya yang akan menjabat di lembaga legislatif.

Pada pemilu tahun 2004, terjadi banyak perubahan besar dimana dilaksanakan pemilu terbuka, masyarakat berhak langsung memilih wakilnya yang akan menjabat di lembaga legislatif, namun pemilu ini menggunakan sistem nomor urut dimana

[1] Leo Agustino, Pilkada Langsung: Beberapa Catatan Kritis, Dalam *Jurnal* Analisis CSIS Vol. 43 no 2 Juni 2005, Jakarta, 2005,hlm. 186.

calon legislatif (penulisan selanjutnya ditulis dengan singkatan caleg) dengan nomor urut teratas akan mendapatkan suara dari caleg di bawahnya jika suara untuk caleg di bawah tersebut tidak memenuhi persyaratan untuk maju sebagai anggota legislatif. Ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing partai peserta Pemilu tahun 2004.

Dalam pemilu tahun 2009 telah ditetapkan bahwa pemilih dapat langsung memilih caleg dari partai, dan penghitungan suara para caleg tidak lagi berdasarkan nomor urut yang selama ini hanya menguntungkan nomor urut atas (nomor jadi) tapi benar-benar murni dari hasil suara terbanyak yang memilih masing-masing calon.[2]

Sebagaimana telah disetujuinya uji materiil (*judicial review*) Pasal 214, Undang-Undang No 10/2008 tentang Pemilu Legislatif oleh Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai caleg terpilih ditetapkan melalui sistem suara terbanyak, bukan berdasarkan nomor urut seperti berlaku selama ini, dan ini akan membuka peluang caleg "nomor sepatu" (nomor di bawah) bisa duduk di legislatif.[3]

Pada pemilu-pemilu sebelumnya Komisi Pemilihan Umum (penulisan selanjutnya ditulis dengan singkatan KPU) memberikan waktu bagi partai dan caleg untuk melaksanakan kampanye hanya berkisar satu bulan yang di dalamnya sudah termasuk kampanye terbuka, namun dalam pemilu tahun 2009 ini KPU memberikan kesempatan kepada caleg dan capres untuk melaksanakan kampanye lebih lama yang

---

[2] pasal 214 UU No 10 tahun 2008 (dibatalkan tentang system no urut dalam Pemilu Legislatif)
[3] http://beritasore.com/2008/12/24/putusan-mk-'-suara-terbanyak-'-kurangi-konflik-internal-partai/ (13/08/2009 19.23 WIB)

BAB VII

PENUTUP

VII. 1. Kesimpulan

Pelaksanaan poses Indonesia mencapai titik balik perubahannya menuju demokrasi yang sebenarnya pada tahun 1998 ketika berakhirnya masa pemerintahan orde baru. Pemilu pertama setelah berakhirnya pemerintahan orde baru sangatlah berbeda dimana diikuti oleh banyak partai, padahal dalam beberapa periode sebelumnya hanya diikuti tiga partai politik sesuai ketetapan pemerintah di masa itu.

Begitu pula di tahun 2004 terjadi perubahan lagi dimana pemilih dapat langsung calon anggota legislatifnya berdasarkasn nomor urut, dan di tahun 2009 yang lalu sistem nomor urut dalam pemlilu dihapuskan.

Diawali oleh tidak selesainya daftar pemilih tetap yang menyebabkan banyak warga yang seharusnya punya hak pilih tidak mendapatkanya, lalu dalam pelaksanaan masa-masa kampanye terjadi banyak pelanggaran dimana-mana, caleg maupun partai telah memulai melakukan kampanye sebelum massa yang ditentukan, sampai pada kampanye uang ternyata masih terjadi.

Dari sekian banyak media-media kampanye yang digunakan oleh para caleg dalam berkampanye, menurut hasil wawancara yang lebih efektif adalah media televisi karena masyarakat Indonesia adalah pengonsumsi televisi, dan melalui televisi masyarakat merasa dapat mengetahui lebih banyak mengenai caleg tersebut

Daftar Pustaka

Andrianus, Toni,dkk. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik*, Bandung : Penerbit Nuansa

Bintoro, 1984. *Interaksi desa kota dan permasalahanya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Bodiono, 2005. *Kamus Politik*. Surabaya : Penerbit Alumni Surabaya

Budiarjo, M. 1994. *Demokrasi di Indonesia : Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta : CIDES

Moleong, Lexy, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Mubyarto. 1972. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES

Sumarno, AP. 1989. *Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Salim, Peter. 2002. *The Contemporary – English – Indonesia Dictionary*. Jakarta : Modern English Pers

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Surbakti, R. 1992. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana

Syamsi, Ibnu. 1986 *Pokok-Pokok Kebijaksanaan, Perencanaan, Pemrograman dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional dan Regional*. Jakarta : Rajawali.

Thoha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada